

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara (*Ca Mamae*) merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia maupun dunia. Kanker payudara banyak ditakuti oleh kaum wanita, tidak hanya dikalangan orang dewasa tetapi juga dikalangan anak muda. Salah satu penyebab penyakit ini tidak dapat disembuhkan apabila ditemukan pada stadium lanjut. Banyak penderita kanker payudara yang datang ke tenaga kesehatan sudah dalam kondisi yang parah. Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker terus meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012.

Di Indonesia, berdasarkan data *Global Burden Cancer* (Globocan) menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian mencapai 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami penyakit kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan ke-8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke-23. Angka kejadian kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Globocan, 2018).

American Cancer Society merekomendasikan wanita agar sejak usia 20 tahun memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun. Meskipun sebelum umur 20 tahun benjolan pada payudara bisa saja di jumpai, tetapi potensi keganasannya sangatlah kecil (Setiati, 2009). Dalam perkembangan teknologi

dunia kedokteran, ada berbagai macam cara yang digunakan untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan USG payudara. Upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia terus dikembangkan, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mendeteksi dini kanker payudara pada perempuan salah satunya dengan menggunakan metode pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) (Kemenkes RI, 2018).

SADANIS merupakan pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga medis di pelayanan kesehatan. SADANIS juga mengajarkan wanita untuk dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan intervensi deteksi dini kanker payudara yang memiliki banyak keuntungan diantaranya *simple*, mudah dan praktis. SADARI jika dilakukan dengan benar secara rutin dan berkala dapat mendeteksi secara dini kanker pada payudara, sehingga bisa dilakukan penatalaksanaan lebih lanjut yang cepat dan tepat. Namun SADARI belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia dalam hal pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri.

SADARI direkomendasikan dilaksanakan sejak usia 20 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kategori usia subur pada wanita. Wanita usia subur merupakan kelompok usia yang memiliki risiko besar mengalami kanker payudara. Pada penelitian ini ditujukan kepada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Kalumbuk, Kota Padang yang berusia 30-50 tahun. Kelurahan Kalumbuk ini termasuk kedalam wilayah kerja Puskesmas Kuranji. Berdasarkan hasil pemeriksaan

SADANIS yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kuranji, ditemukan sebanyak 43 orang terdapat tumor/ benjolan di payudara. Angka tersebut merupakan angka tertinggi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2018). Oleh karena itu, peneliti berpendapat perlu adanya penelitian terkait gambaran pengetahuan dan sikap SADARI pada wanita usia subur untuk mendeteksi dini kelainan yang terdapat pada payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap SADARI pada wanita usia subur di Kelurahan Kalumbuk.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada wanita usia subur di Kelurahan Kalumbuk.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pendidikan kesehatan SADARI pada wanita usia subur di Kelurahan Kalumbuk
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan SADARI pada wanita usia subur di Kelurahan Kalumbuk
- c. Mengetahui distribusi frekuensi sikap SADARI pada wanita usia subur di Kelurahan Kalumbuk

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap SADARI wanita usia subur di Kelurahan Kalumbuk.

2. Bagi Institusi

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah literatur untuk bidang ilmu kesehatan dan kebidanan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu pihak pemerintah mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap SADARI wanita usia subur di Kelurahan Kalumbuk dan dapat mengambil langkah berikutnya untuk optimalisasi SADARI di masyarakat.

